

Meningkatkan Kosakata Anak Autis Kelas III Menggunakan Media Audio Visual (Video) di SLBN 1 Gowa

Improving Beginning Writing Skills Using Sandpaper Letters for Class II Autistic Children at SDLB Mutmainnah, Soromandi District, Bima Regency (NTB)

Rizky Amalia^{1*}, Dra. Tatiana Meidina, M.Si.,², Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd³

¹Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: reskyamalia587@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan kosakata anak autis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SLBN 1 Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Kosakata Melalui Media Audio Visual (Video) pada Anak Autis kelas III di SLBN 1 Gowa?". Tujuan penelitian ini adalah: (1) Kemampuan kosakata anak autis kelas III di SLBN 1 Gowa sebelum diberikan *intervensi*, (2) Kemampuan kosakata anak autis kelas III di SLBN 1 Gowa selama diberi *intervensi*, (3) Kemampuan kosakata anak autis kelas III di SLBN 1 Gowa setelah diberikan *intervensi*, (4) Mengetahui peningkatan kemampuan kosakata setelah menggunakan media audio visual (video) berdasarkan analisis antar kondisi sebelum diberi *intervensi*, saat diberi *intervensi* dan setelah diberikan *intervensi*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah satu orang anak autis kelas III di SLBN 1 Gowa yang berinisial FN. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu menggunakan *Single Subject Research (SSR)* dengan desain A-B-A. Kesimpulan penelitian ini: (1) Kemampuan kosakata anak sebelum diberikan *intervensi* masih berada pada kategori sangat rendah. (2) Kemampuan kosakata anak selama diberikan *intervensi* meningkat ke kategori sangat tinggi. (3) Kemampuan kosakata anak setelah diberikan *intervensi* menurun ke kategori tinggi. (4) Kemampuan kosakata pada anak berdasarkan analisis antar kondisi yakni: dari kategori sangat rendah meningkat menjadi kategori sangat tinggi selama pemberian *intervensi* dan dari kategori sangat tinggi menurun menjadi kategori tinggi. Dengan demikian kemampuan kosakata anak setelah diberikan *intervensi* menurun akan tetapi nilai yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan *intervensi*.

Kata kunci: Kemampuan Kosakata, Media *Audio Visual*, Autis

Abstract

This study examines the low initial writing ability of autistic students in the Indonesian language subject at SDLB Mutmainnah Soromandi Bima. The formulation of the research problem is "Can the use of Sandpaper Letters Improve Beginning Writing Ability in Grade II autistic students at SDLB Mutmainnah Soromandi Bima?" The purpose of this study was to find out 1) the initial writing skills of autistic students in class II at SDLB Mutmainnah before being given an intervention (Baseline 1/A1), 2) the initial writing skills of autistic students in class II at SDLB Mutmainnah when they were given intervention through Sandpaper Letters media (intervention/B), 3) Initial writing skills for autistic students in class II at SDLB Mutmainnah after being given intervention through Sandpaper Letters (Baseline 2/A2). before being given an intervention (Baseline 1/A1), when given an intervention (B), and after being given an intervention (Baseline 2/A2). The data collection technique was an action test. The subject of this study was an autistic class II student with the initials MJ. This study used an experimental method in the form of a Single Subject Research (SSR) with an A-B-A design. The conclusions of this study were: 1) the initial writing ability of class II autistic students at SDLB Mutmainnah before being given intervention (Baseline 1/A1), very low, 2), the ability writing beginning to autistic students in class II at SDLB Mutmainnah when given intervention through Sandpaper Letters media (intervention/B) writing skills were very good at applying Sandpaper Letters, 3), initial writing skills to autistic students class II at SDLB Mutmainnah after being given intervention through Sandpaper media Letters (Baseline 2/A2) initial writing ability increased to very good category, 4) comparison of MJ subject's initial writing ability before and after being given treatment showed a change in condition (Baseline 1/A1) intervention condition (B) leveled off to increase, and intervention condition (B) to condition (Baseline 2/A2) increasing to decreasing and the value obtained is increasing compared to before m given intervention (Baseline 1/A1).

Keywords: Media Sandpaper letters, Initial writing ability, Autism

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki baik ilmu pengetahuan, jasmani, spiritual, akhlak serta keterampilan sehingga secara perlahan dapat mengantarkan anak pada tujuan dan cita-citanya. Pendidikan khusus merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak atau individu yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya disebabkan oleh kelainan yang dimiliki anak, baik itu secara fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial serta anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan berbeda dengan anak pada umumnya. Mereka memiliki hambatan baik secara fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial serta anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus sesuai dengan hambatan yang dimiliki. Terdapat beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak autis, seperti yang diungkapkan oleh (Hadis dkk, 2017) "Peserta didik autistic atau autisme merupakan bagian integral (bagian yang tidak bisa dipisahkan) dari anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus".

Autisme adalah gangguan perkembangan perpasif pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, dan interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Desiningrum (2014:27) "Autisme sendiri merupakan gangguan yang meliputi area kognitif, emosi, perilaku, sosial, termasuk juga ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya. Anak yang autis akan tumbuh dan berkembang dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak normal lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya penurunan kemampuan kognisi secara bertahap".

Anak autis membutuhkan perhatian lebih dan pendidikan khusus dalam hal memberikan stimulus-stimulus yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat. Untuk mendukung pembelajaran pada anak autis perlu adanya bantuan atau alat berupa media yang dapat membantu anak agar lebih mudah memahami materi pembelajaran. Salah satu aspek yang membutuhkan perhatian lebih bagi anak autis adalah kemampuan kosa kata

Kosa kata adalah himpunan kata yang diketahui seseorang atau kelompok lain, dan merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun sebuah kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikan. Namun berbeda bagi anak autis, karena anak autis mengalami gangguan yang kompleks menyangkut komunikasi sehingga kosakata yang dimilikinya terbatas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLBN 1 Gowa pada tanggal 17-19 Oktober 2022. Peneliti menemukan anak berinisial FN berumur 11 tahun dengan karakteristik anak mampu mengingat informasi dengan menggunakan bantuan gambar atau benda konkret, membeo saat tidak memahami arti kata, anak mengeluarkan teriakan berupa "a a a" jika anak menolak atau bosan ketika belajar, anak terpaku pada benda lengket seperti lakban dan rekaman video. Dalam bahasa reseptif, anak mampu memahami perintah. Misalnya membuang sampah pada tempatnya, mengambil buku dan mengembalikan buku. Dalam bahasa ekspresif, anak mengalami hambatan dalam menyebutkan nama teman, nama guru atau meminta untuk ke kamar mandi. Anak mampu membaca kalimat sederhana, mampu mengidentifikasi angka 1-10, mengidentifikasi warna meliputi warna merah, hijau, kuning dan biru, anak mampu berkomunikasi secara verbal tetapi masih dalam bentuk kalimat sederhana..

Pada saat pembelajaran Bahasa Indonsea berlangsung dengan materi pengenalan hewan, terlihat anak mengalami hambatan dalam mengidentifikasi nama dari hewan. Tes yang diberikan kepada anak berupa diperlihatkannya beberapa gambar hewan seperti sapi, kuda, kambing, kucing, anjing, burung, ayam dan bebek, kemudian anak diminta menunjukkan gambar dari hewan yang disebutkan satu persatu. Berdasarkan tes awal yang dilakukan terlihat anak hanya mengetahui nama dari beberapa hewan saja seperti kucing, anjing, ayam, dan bebek

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2022 dengan guru kelas III di SLBN 1 Gowa, diperoleh hasil bahwa anak FN kurang mampu dalam pengenalan nama hewan. Seperti saat melihat gambar gajah, anak hanya berteriak-teriak "a a a" karena belum mengetahui nama hewan tersebut. Dalam proses pembelajaran dikelas, guru telah mengenalkan berbagai macam hewan dengan media poster gambar dan kartu gambar namun respon anak mudah bosan. Berdasarkan kompetensi yang seharusnya menurut kurikulum yang berlaku, murid kelas III sudah mengetahui nama dari bermacam-macam hewan. Namun, realita yang terlihat anak hanya mengetahui nama dari beberapa hewan saja. Pembelajaran kosa kata nama-nama hewan sangat penting diajarkan untuk anak autis karena searah dengan kebutuhan fungsional anak. Tujuannya, anak memahami ketika berkomunikasi dengan orang lain, menyebutkan nama hewan yang dilihatnya, menyamakan dan membedakan hewan yang dilihatnya saat bermain.

Solusi yang akan diberikan kepada anak yaitu dengan menggunakan media audio visual berbasis video dalam peningkatan kosa kata nama hewan. Adapun penelitian sebelumnya oleh Lubis, dkk (2014) yang berjudul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kosa Kata Anak Usia 4-5 Tahun". Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat menjadi solusi guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini dirasa cocok dengan tujuan anak dapat meningkatkan kosakata

terkait nama hewan karena memiliki unsur suara dan gambar yang dapat menarik perhatian anak autis.

Atas dasar uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kosa Kata Anak Autis Kelas III Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di SLBN 1 Gowa"

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Kosa Kata

Dalam kehidupan berbahasa seseorang, kosa kata memiliki peran yang terbilang sangat penting, baik berbahasa sebagai proses berpikir maupun sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Penguasaan kosa kata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam satu bahasa, baik secara lisa maupun tertulis. Kosakata merupakan pembendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki seseorang.

Banyak pendapat yang memberikan batasan mengenai pengertian kosakata, tetapi pada dasarnya semua saling melengkapi, seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2001) "kosakata adalah pembendaharaan kata atau apa saja yang dimiliki oleh suatu bangsa". Pendapat lain dari Kridalaksana (2001) "kosa kata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembaca atau penulis dalam suatu bahasa". Hal yang sama juga diungkapkan oleh Alwi (2007) "kosa kata adalah pembendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang". Kosa kata dapat bertambah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan usia.

Penulis menarik kesimpulan berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa kosa kata merupakan pembendaharaan kata yang dimiliki oleh seorang individu untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Penambahan kosakata seseorang

2. Pengertian Autis

Anak autis merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang sering mengalami gangguan perhatian yaitu mudah beralih perhatian dan kurang konsentrasi atau tidak

memiliki semangat untuk belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran anak mudah bosan untuk belajar. Hal ini sesuai dengan rekomendasi *American Psychiatric Association* dalam DSM5 (2013) "Anak dengan spektrum autisme mengalami hambatan dalam beberapa aspek yaitu kurangnya kemampuan komunikasi dan interaksi sosial yang menifestasikan dalam bentuk kurangnya timbal balik emosi sosial, komunikasi nonverbal, dan kurangnya membina hubungan dalam konteks sosial, serta hambatan pada aspek pola dan minat perilaku maupun aktifitas repetitif".

Istilah "autisme" pertama kali diperkenalkan oleh Leo Kanner pada tahun 1943. Istilah "autisme" diartikan secara singkat yaitu orang yang hidup dalam dunianya sendiri. Terdapat beberapa pendapat ahli terkait pengertian autis, seperti yang diungkapkan oleh Rahayu (2015) "Autisme adalah suatu gangguan perkembangan secara menyeluruh yang mengakibatkan hambatan dalam kemampuan sosialisasi, komunikasi, dan juga perilaku". Pendapat lain dari Ni'matuzahroh (2021) "Autisme merupakan gangguan perkembangan yang memengaruhi komunikasi verbal, non verbal dan interaksi sosial, pada umumnya terjadi sebelum umur 3 tahun yang memengaruhi performa anak".

Sedangkan Yuwono (2009:26) mengemukakan pengertian autis yaitu "Autistik adalah gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks/berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan pada aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya. Gejala autistik muncul pada usia sebelum 3 tahun".

Penulis menarik kesimpulan berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas bahwa autisme adalah gangguan perkembangan yang kompleks dan gejalanya muncul sebelum usia 3 tahun yang mempengaruhi kemampuan dalam berkomunikasi, gangguan perilaku, dan

berinteraksi sosial dengan orang lain pembelajaran.

3. Pengertian Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pembelajaran yaitu audio visual.

Terdapat beberapa pendapat ahli mengenai pengertian media audio visual, seperti pendapat dari (Sanjaya, 2014) "media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya". Selanjutnya menurut pendapat dari (Djamarah, 2013) "media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar, Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik yaitu audio (suara) dan visual (gambar)". Pendapat lain dari (Sanaky, 2013) "media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara, paduan antara gambar dan suara dalam satu unit"

Penulis menarik kesimpulan berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas bahwa media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang digunakan sebagai perantara ataupun alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan ialah *Single Subjek Research* (SSR) untuk mengetahui kemampuan kosa kata pada anak autis melalui penggunaan media audio visual (video).

2. Variabel penelitian dan Desain Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal-hal yang menjadi objek penelitian, dalam suatu kegiatan penelitian yang bervariasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu “kemampuan kosa kata” pada anak autis.

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah *intervensi*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan dan dokumentasi.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian subjek tunggal berfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau *intervensi* terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Dalam penelitian ini dengan subjek tunggal berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A.

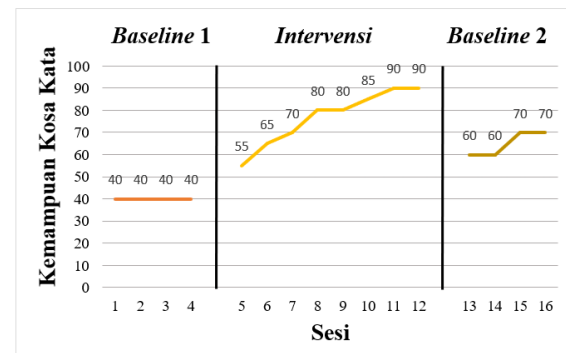
Data yang terkumpul dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan kosa kata pada anak autis kelas III di SLBN 1 Gowa pada *baseline 1* (A1), pada saat *intervensi* (B) dan pada *baseline 2* (A2).

Target behavior penelitian ini adalah adalah kosa kata nama-nama hewan pada anak autis

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor pada setiap kondisi;
- 2) Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi;
- 3) Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui peningkatan *intervensi* terhadap kemampuan menulis permulaan murid Autis kelas II di SLBN 1 Gowa sebagai sasaran (*target behavior*) yang diinginkan.













Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1* (A1), *intervensi* (B), dan *baseline 2* (A2) kemampuan kosa kata anak autis kelas III di SLBN 1 Gowa digabung menjadi satu atau dimasukan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut :



Grafik 1. Kemampuan Kosa Kata Anak Autis Kelas III di SLBN 1 Gowa Pada Kondisi *Baseline 1*, *Intervensi* dan *Baseline 2*

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian Analisis Visual Dalam Kondisi Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 1*, *Intervensi*, Dan *Baseline 2*

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	4	8	4

Estimasi kecenderungan arah	 (=)	 (+)	 (+)
Kecenderungan stabilitas	Stabil  100%	Variabel  25%	Stabil  100%
Jejak data	 (=)	 (+)	 (+)
Level stabilitas dan rantang	Stabil 40-40	Variabel 55-90	Stabil 60-70
Perubahan level (level change)	40-40  (0)	55-90  (+35)	60-70  (+10)





Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut :

- 1) Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, *intervensi* (B) sebanyak 8 sesi dan kondisi *baseline 2* (A2)
- 2) Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) kecenderungan arahnya mendatar artinya data kemampuan kosa kata subjek dari sesi pertama sampai sesi keempat sama. Pada kondisi *intervensi* (B) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan kosa kata subjek dari sesi kelima sampai sesi kedua belas nilainya mengalami peningkatan. Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan kosa kata subjek dari sesi ketiga belas sampai sesi keenam belas nilainya mengalami peningkatan.
- 3) Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1* (A1) yaitu 100% artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *intervensi* (B) yaitu 25% artinya data yang di peroleh tidak stabil (variabel). Kecenderungan stabilitas

pada kondisi *baseline 2* (A2) yaitu 100% hal ini berarti data yang diperoleh menunjukkan kestabilan.

- 4) Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline 1* (A1), *intervensi* (B) dan *baseline 2* (A2) berakhir secara menaik.
- 5) Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline 1* (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 40-40. Pada kondisi *intervensi* (B) data cenderung menaik dengan rentang 55-90. Begitupun dengan kondisi *baseline 2* (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 60-70.
- 6) Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline 1* (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 40. Pada kondisi *intervensi* (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 35. Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) perubahan levelnya adalah (+) 10.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	  (=) (+) positif	  (+) (+) positif
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel Ke stabil
Perubahan level	(40-55) (+)	(90-60) (-)
Persentase overlap	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah variabel yang berubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline 1 (A1)* *intervensi (B)* ke *baseline 2 (A2)*
- 2) Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline 1 (A1)* dengan kondisi *intervensi (B)* adalah dari mendatar ke naik. Hal ini berarti kondisi meningkat atau menjadi lebih baik setelah melakukan *intervensi (B)*. Pada kondisi *intervensi (B)* dengan *baseline 2 (A2)* kecenderungan arahnya menaik.
- 3) Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline 1 (A1)* dengan *intervensi (B)* yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi *intervensi (B)* ke *baseline 2 (A2)* variabel ke stabil.
- 4) Perubahan level antara kondisi *baseline 1 (A1)* dengan *intervensi (B)* naik atau membaik (+) sebanyak 15. Sedangkan antar kondisi *intervensi (B)* dengan *baseline 2 (A2)* mengalami penurunan sehingga terjadi perubahan level (-) sebanyak 30.
- 5) Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1 (A1)* dengan *intervensi (B)* adalah (0%), begitupula antar kondisi *intervensi (B)* dengan *baseline 2 (A2)* juga tidak terjadi tumpang tindih (0%). Pemberian *intervensi* tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan kosa kata hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran (target behavior).

2. Pembahasan

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang berisi konsep materi pembelajaran yang salah satunya adalah kosa kata, dimana penguasaan kosa kata seharusnya sudah dikuasai oleh setiap anak kelas III. Namun, permasalahan dalam penelitian terdapat anak autis kelas III di SLBN 1 Gowa yang mengalami hambatan dalam penguasaan kosa kata khususnya nama-nama hewan. Kondisi inilah yang penulis temukan

dilapangan sehingga penulis mengambil permasalahan ini. Pada penelitian ini, penggunaan media audio visual (video) dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan kosa kata pada anak autis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLBN 1 Gowa ditunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan kosa kata setelah penggunaan media audio visual (video). Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani (2011) bahwa media audio visual dapat menjadi bahan ajar yang lebih lengkap dan optimal. Selain itu, penyajian materi bisa digantikan oleh media, dan guru bisa menjadi fasilitator belajar. Berdasarkan teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya materi kosa kata pada anak autis kelas III di SLBN 1 Gowa adalah penggunaan media audio visual (video).

Mengingat bahwa salah satu teknik mengajar yang mudah diserap oleh anak-anak yaitu dengan menggunakan media yang konkret atau realita. Media realita adalah suatu media yang menggunakan benda-benda nyata seperti apa adanya ataupun aslinya tanpa perubahan. Menggunakan media realita dalam proses pembelajaran akan membuat anak lebih aktif, dapat mengamati, menangani, memanipulasi, mendiskusikan dan akhirnya dapat menjadi alat untuk meningkatkan kemauan anak untuk menggunakan sumber-sumber belajar yang serupa. Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya media dapat meningkatkan dan mendukung keberhasilan murid dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tofanao (2018) yang menyatakan bahwa "Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar". Media memberikan pengalaman dan pengertian menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan.

Hal ini disesuaikan dengan gaya belajar anak autis yang lebih cenderung dengan gaya belajar visual. Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya media dapat meningkatkan dan mendukung keberhasilan belajar anak.

Salah satu media yang memiliki fungsi untuk memberi pengalaman nyata dalam kehidupan juga berfungsi untuk menarik minat belajar anak adalah media audio visual (video). Penggunaan media audio visual (video) sebagai media pembelajaran yang konkret dengan memiliki tujuan yakni, dapat membantu meningkatkan kepekaan indera penglihatan dan indera pendengaran dan dapat membangun ingatan terhadap gambaran dan juga suara yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kemampuan kosa kata anak sebelum diberikan *intervensi* masih berada pada kategori sangat rendah
- 2) Kemampuan kosa kata anak selama diberikan *intervensi* meningkat ke kategori sangat tinggi
- 3) Kemampuan kosa kata anak setelah diberikan *intervensi* menurun ke kategori tinggi
- 4) Kemampuan kosa kata pada anak berdasarkan analisis antar kondisi yakni: dari kategori sangat rendah meningkat menjadi kategori sangat tinggi selama pemberian *intervensi* dan dari kategori sangat tinggi menurun menjadi kategori tinggi. Dengan demikian kemampuan kosa kata anak setelah diberikan *intervensi* menurun akan tetapi nilai yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan *intervensi*.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

— — —. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.

American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*, Washinton DC: American Psychiatric Association

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi

Desiningrum, Dinie Ratri. 2014. "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus." : 1-100. https://repository.unika.ac.id/26427/1/2013_G2_BukuABKpdf.pdf

Djamarah, Syaifullah Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadis, Abdul & Nurhayati, 2017. *Pendidikan Peserta Didik Autistik*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lubis, Erlinda, dkk. 2014. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun." : 1-11.

Ni'matuzahroh, dkk. 2021. *Psikologi Dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. <https://books.google.co.id/books?id=vDpTEAAAQBAJ>

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.

Rahayu, Sri Muji. 2015. "Deteksi Dan Intervensi

- Dini Pada Anak Autis." *Jurnal Pendidikan Anak* 3(1).
- Sadiman, Arief S. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas. Dirjendikti.
- Sunanto, Juang, Dkk. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: Upi Press.
- Sutadi, Rudi, Dkk. 2005. *Tatalaksana Perilaku (Metode LOVAAS) Dan COMPIC Pada Penyandang Autism*. Jakarta: Yayasan Autism Indonesia.
- Tofanao, T. 2018. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* , 1(1), 103.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Yuwono, Joko. 2009. *Memahami Anak Autistik*. Bandung: Alfabeta.